

**INTEGRASI PEMBELAJARAN SASTRA DALAM PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK**

Sri Mulyani Rusli¹, Reva Ferdini², Taqia Mafaza³, Nafka Hafiza⁴, Aflaila Nabila
Husna⁵, Rani Permata Sari⁶, Tri Syafneldia⁷

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia

srimumlyanirusli2020@gmail.com¹, revaferdini7@gmail.com²,

taqiamafazaf@gmail.com³, nafkahafiza5@gmail.com⁴,

nabilaaflaila@gmail.com⁵, sarirani11797@gmail.com⁶,

syafneldiatri@gmail.com⁷

ABSTRACT

Speaking is one of four language skills that form the foundation of the cognitive, social, and emotional development of students in elementary school. However, the reality on the ground shows that most students' speaking skills are suboptimal due to psychological barriers such as anxiety, low self-confidence, and a lack of innovation in learning approaches. This study aims to examine in more depth the integration of literature learning in developing students' speaking skills at the elementary school level. The method used in this study was a Systematic Literature Review. The data collection process was conducted through digital searches of reputable scientific databases such as Google Scholar, SINTA, and Garuda using specific keywords with the criteria of articles published between 2020-2026. The results showed that the integration of literature such as fairy tales, pantun, and folktales can create a fun-based learning atmosphere that effectively diverts students' anxiety. The implementation of storytelling and role-playing methods based on literature has been proven to significantly increase students' confidence in speaking, enrich vocabulary, and improve pronunciation, intonation, and clarity of speech. The integration of literature in language learning is an effective strategy for developing students' speaking skills at the elementary school level.

Keywords: *Literature Learning, Speaking Skills, Elementary School*

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang menjadi fondasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik di Sekolah Dasar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara sebagian besar peserta didik belum optimal akibat hambatan psikologis seperti rasa cemas, kurang percaya diri, serta kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai integrasi pembelajaran sastra dalam mengembangkan keterampilan berbicara

peserta didik di jenjang sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran digital pada basis data ilmiah bereputasi seperti *Google Scholar*, SINTA, dan Garuda menggunakan kata kunci spesifik dengan kriteria artikel terbitan tahun 2020–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sastra seperti dongeng, pantun, dan cerita rakyat mampu menciptakan suasana belajar berbasis *fun learning* yang efektif mengalihkan kecemasan peserta didik. Implementasi metode *storytelling* dan bermain peran (*role playing*) berbasis sastra terbukti secara signifikan meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara, memperkaya kosakata, serta melatih pelafalan, intonasi, dan kejelasan berbicara peserta didik. Integrasi sastra dalam pembelajaran bahasa merupakan strategi efektif dalam pengembangan keterampilan berbicara peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Sastra, Keterampilan Berbicara, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak menduduki bangku Sekolah Dasar (SD). Pada fase ini, kemampuan berkomunikasi secara lisan menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Melalui keterampilan berbicara yang baik, maka peserta didik dapat mengekspresikan ide, membangun interaksi yang sehat dengan teman sebaya, serta menyerap informasi pembelajaran dengan lebih efektif. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sejak dini menjadi hal penting dalam membentuk generasi yang komunikatif dan kritis.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan keterampilan berbicara peserta didik. Banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan ketika diminta berbicara di depan kelas, baik untuk menjawab pertanyaan, bercerita, maupun menyampaikan pendapat. Banyak peserta didik yang mendadak diam ketika diminta menyampaikan pendapat, sebagian diantaranya masih terbata-bata, gugup dan menangis karena takut tampil. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara sebagian peserta didik di sekolah dasar belum terbentuk secara optimal. Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan (Hasniar 2025) dalam penelitiannya di UPT

SDN 263 Pinrang bahwa keterampilan berbicara siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, belum mencapai tingkat yang optimal.

Jika dikaji lebih mendalam, hambatan utama dalam keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar tidak selalu bersumber dari kurangnya kecerdasan siswa, melainkan dari faktor psikologis seperti rasa cemas (*speech anxiety*) dan kurangnya kepercayaan diri. Peserta didik di sekolah dasar cenderung sangat sensitif terhadap penilaian lingkungan sekitarnya. Ketakutan akan ditertawakan oleh teman-teman atau disalahkan oleh guru membuat mereka memilih untuk menarik diri dan bersikap pasif. Akibatnya, keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar menjadi rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2025) ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, isi pembicaraan, dan ekspresi saat berbicara dalam Bahasa Indonesia. Fauzin, (2021) juga menyebutkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang mengalami ketakutan berbicara karena khawatir ditertawakan, dikoreksi secara keras

oleh guru atau merasa bahwa pendapatnya tidak penting. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga mempengaruhi komunikasi peserta didik.

Keadaan ini menjadi semakin buruk dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran bahasa di sekolah yang cenderung monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Metode pembelajaran yang monoton, terutama yang hanya berfokus pada ceramah satu arah, menjadi salah satu faktor signifikan penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa sekolah dasar (Suhartono et al., 2025). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar sering kali disajikan secara kaku, contohnya siswa langsung diminta maju satu per satu untuk berpidato atau membaca teks tanpa adanya pemantik yang menarik. Metode konvensional ini membuat suasana kelas menjadi menegangkan dan membosankan bagi peserta didik di sekolah dasar. Minimnya inovasi strategi yang relevan dengan dunia anak membuat keterampilan berbicara sebagai aktivitas yang menyenangkan menjadi hilang.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar tersebut, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu menyentuh sisi emosional dan imajinatif anak, salah satunya adalah melalui pemanfaatan sastra anak. Karya sastra seperti dongeng, fabel, kisah cerita rakyat, maupun puisi jenaka memiliki daya tarik visual dan naratif yang sangat kuat bagi imajinasi anak sekolah dasar. Sastra menyajikan dunia yang penuh warna, konflik yang menarik, dan tokoh-tokoh yang dekat dengan keseharian mereka. Karakteristik inilah yang dapat dimanfaatkan sebagai stimulus untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dan memancing mereka untuk bersuara.

Integrasi pembelajaran sastra dalam pengembangan keterampilan berbicara dapat menjadi pembelajaran berbasis *fun learning*). Ketika anak diajak mengapresiasi sastra misalnya mendengarkan dongeng atau membaca cerita hewan fokus kecemasan mereka akan teralihkan dari takut dinilai menjadi terhanyut dalam cerita. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyikin & Siti (2023)

bahwa untuk melatih keterampilan berbicara pada peserta didik dapat dilakukan dengan metode yang menarik seperti kegiatan mendongeng. Anak-anak sangat menyukai cerita, terutama jika cerita tersebut disampaikan dengan cara yang menarik. Apalagi karakteristik peserta didik di sekolah dasar yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan memanipulasi cerita, melakukan tebak karakter, atau menceritakan kembali plot dongeng menggunakan media boneka tangan, anak-anak distimulus untuk berbicara secara spontan, runtut, dan penuh ekspresi tanpa menyadari bahwa mereka sedang berlatih.

Lebih dari sekadar kelancaran mengucap kata, integrasi sastra ini juga berdampak sistemik pada pengayaan kosakata (*vocabulary*) dan ketajaman berpikir kritis peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Melalui teks sastra, anak-anak mengenal diksi-diksi baru yang jarang mereka dengar dalam percakapan sehari-hari (Hoerudin 2023). Selain itu, saat guru melakukan diskusi mengenai moral cerita, anak dilatih untuk menganalisis dan mempertahankan argumennya secara lisan. Secara afektif, memerankan tokoh sastra atau

berdebat tentang keputusan sebuah karakter dapat melatih empati dan kematangan emosi yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian mereka.

Berdasarkan seluruh urgensi dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka upaya mengintegrasikan sastra ke dalam bahasa di Sekolah Dasar untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif sekaligus adaptif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana konsep, penerapan, serta dampak nyata dari Integrasi Pembelajaran Sastra dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di jenjang Sekolah Dasar demi melahirkan generasi muda yang tidak hanya berani bicara, tetapi juga cerdas dan berkarakter dalam berbahasa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review*. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengkaji, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang relevan dan

tersedia mengenai topik integrasi pembelajaran sastra dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik di jenjang Sekolah Dasar. Melalui metode *Systematic Literature Review*, peneliti dapat menyajikan data yang komprehensif dan objektif, sehingga dapat menjelaskan metode, jenis sastra yang paling efektif, serta dampak nyata yang telah dibuktikan oleh para peneliti terdahulu.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran digital secara online pada beberapa basis data ilmiah bereputasi, seperti *Google Scholar*, *SINTA (Science and Technology Index)* dan *Garuda (Garba Rujukan Digital)*. Pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci atau keywords spesifik. Kata kunci yang diterapkan dalam pencarian ini antara lain: integrasi sastra OR sastra anak AND keterampilan berbicara OR kemampuan berbicara AND sekolah dasar OR SD. Langkah ini bertujuan untuk menemukan artikel ilmiah yang benar-benar fokus pada integrasi antara pembelajaran sastra dan keterampilan berbicara peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Untuk mendapatkan artikel yang relevan dan berkualitas, peneliti menetapkan kriteria dalam proses penyaringan (*screening*). Kriteria tersebut meliputi: (1) artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2026); (2) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; (3) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full-text*); dan (4) fokus penelitian secara spesifik mengkaji peserta didik usia Sekolah Dasar.

Artikel-artikel yang berhasil lolos dari tahap penyaringan kemudian masuk ke tahap penilaian kualitas (*quality assessment*). Penilaian kualitas dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih memiliki metodologi yang valid, data yang jelas, serta kontribusi ilmiah yang kuat terhadap fokus kajian artikel ini.

Tahap akhir dari metode ini adalah melakukan sintesis data menggunakan. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai literatur dikelompokkan secara sistematis berdasarkan beberapa pembahasan. Hasil analisis dari puluhan artikel tersebut kemudian disintesis secara kritis untuk menghasilkan kesimpulan

baru yang holistik mengenai efektivitas integrasi sastra dalam mengasah keterampilan berbicara peserta didik di jenjang Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Sastra

Purba (2001:2) dalam (Riama 2025), “Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sankerta. Akar katanya yaitu *cas* yang berarti memberi petunjuk, mengarahkan dan mengajar. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, instruksi atau pengajaran”. Sastra juga dapat dikatakan sebagai sebuah cabang seni. Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Riama (2020) menyatakan bahwa pembelajaran sastra dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa, baik dengan ketrampilan menulis, membaca, menyimak, maupun berbicara. Dalam praktiknya, pengajaran sastra ini berupa pengembangan kemampuan menulis sastra, membaca sastra, menyimak sastra, dan berbicara sastra.

Menurut Hafizah et al., (2022) pembelajaran sastra pada anak dapat menciptakan dampak positif dalam pengembangan rasa, cipta, dan karsa. Hal ini didasarkan pada fungsi utama dari pembelajaran sastra itu sendiri yaitu sebagai penghalus budi, dapat meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya, lebih mudah dalam menyalurkan gagasan, ide, imajinasi dan ekspresi secara kreatif. Lebih lanjut, Hafizah et al., (2022) juga menyatakan bahwa jika tujuan pembelajaran sastra adalah untuk pengembangan keterampilan berbicara maka strategi yang dipilih oleh guru haruslah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik di jenjang sekolah dasar berhubungan langsung dengan sastra secara lisan. Beri kesempatan untuk mendengar secara langsung sastra lisan lewat aktivitas bercerita, mendengarkan dongeng, berpantun, dan berpuisi.

2. Keterampilan Berbicara

Menurut Mahfiroh & Siswoyo (2024) keterampilan berbicara merupakan fondasi penting dalam

komunikasi yang efektif dan partisipasi aktif dalam masyarakat, terutama bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar yang sedang mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang digunakan untuk mengapresiasi, menyampaikan gagasan, kehendak, perasaan, atau keinginan sesuai dengan konteks yang sedang dihadapi pembaca (Larossa & Rossi 2021).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai. Semakin sering peserta didik melatih keterampilan berbicaranya maka peserta didik tersebut akan semakin terampil dalam berbicara. Ekaningtyas (2018) dalam (Umma et al., 2020) memaparkan bahwa pengembangan dalam keterampilan berbicara siswa sekolah dasar mencakup berbagai jenis dan bentuk kegiatan berbicara, yaitu: memperkenalkan diri, menceritakan pengalaman, mendeskripsikan benda atau seseorang serta tempat, menyapa orang lain, bercakap-cakap,

bermain peran, berdiskusi, membahas isi buku dan lain sebagainya.

3. Integrasi Pembelajaran Sastra dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara

Ada berbagai produk sastra yang bisa dilihat dan dinikmati seperti puisi, cerpen, novel, roman, drama, dan sebagainya. Sastra tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Larossa & Rossi (2021) yang menyebutkan bahwa keterampilan berbicara melalui pantun di SDN Pengadegan 07 Pagi dapat meningkat. Melalui pembelajaran pantun peserta didik dapat menyampaikan ide dengan bagus dan kreatif, dapat berbicara dengan lantang, dapat menyampaikan pendapat dengan lugas dan mudah dipahami, dan peserta didik dapat menggunakan suara vokal dengan baik.

Integrasi pembelajaran sastra dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di jenjang

sekolah dasar dapat diwujudkan dengan metode *storytelling* (mendongeng ulang menggunakan media boneka jari atau boneka tangan). Menurut Hoerudin (2023) dongeng adalah salah satu bentuk sastra lisan memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar. Melalui dongeng, peserta didik dapat menambah kosakata baru, struktur kalimat yang beragam, dan cara pengucapan yang benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asyikin & Siti (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan mendongeng dapat berdampak positif terhadap keterampilan berbicara sekaligus meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasniar et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan dongeng dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Integrasi pembelajaran sastra dalam meningkatkan keterampilan berbicara juga dapat dilakukan melalui metode bermain peran (*Role Playing*) dalam pembelajaran sastra juga dapat dilakukan dalam upaya

pengembangan keterampilan berbicara peserta didik di jenjang sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Ris (2025) menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di jenjang sekolah dasar dan direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui aktivitas bermain peran berbasis sastra ini, diharapkan keterampilan berbicara peserta didik di jenjang sekolah dasar dapat meningkat. Siswa yang pada awalnya sangat pemalu dan selalu menolak tampil, mulai berani mengeluarkan suara bahkan meniru intonasi serta ekspresi wajah tokoh yang dimainkannya.

Menurut Nurhadi (2020) penguasaan keterampilan berbicara merupakan bagian yang paling kompleks dalam keseluruhan keterampilan berbahasa. Melalui integrasi pembelajaran sastra dan metode pembelajaran yang efektif peserta didik di jenjang sekolah dasar akan belajar menguasai materi yang hendak disampaikan. Selain itu

peserta didik akan belajar menyampaikan sesuatu dengan intonasi, penjedaan, pelafalan dan kejelasan yang baik dalam berbicara.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur dari rentang tahun 2020-2026, dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran sastra melalui metode seperti *storytelling* dan *role playing* (bermain peran) terbukti sangat efektif sebagai strategi alternatif yang adaptif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di jenjang Sekolah Dasar. Pendekatan berbasis *fun learning* ini tidak hanya mampu mengatasi hambatan psikologis siswa seperti rasa cemas dan kurang percaya diri. Melalui pengalihan fokus ke dalam cerita yang menarik dapat memberikan dampak terhadap perluasan kosakata, ketajaman berpikir kritis, serta kemampuan artikulasi lisan yang runtut dan ekspresif. Oleh karena itu, pengaplikasian sastra secara lisan sangat direkomendasikan dalam pembelajaran bahasa sebagai upaya dalam pengembangan keterampilan berbicara peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyikin, I., Siti. Z. S. 2023. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pelatihan Mendongeng Anak Usia Dini Dusun Nglongko Madiun. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 07. No 2. Diakses pada tanggal 18 Juni 2026: https://www.researchgate.net/profile/Siti-Soraya-5/publication/372950193_PENINGKATAN_KETERAMPILAN_BERBICARA_MELALUI_PELATIHAN_MENDONGENG_ANAK_USIA_DINI_DUSUN_NGLONGKO_MADIUN/links/64d040c1806a9e4e5ceea6ed/Peningkatan-Keterampilan-Berbicara-Melalui-Pelatihan-Mendongeng-Anak-Usia-Dini-Dusun-Nglongko-Madiun.pdf
- Fauzin, A. (2021). Analysis of Students' Asking Ability in Thematic Learning Theme 1 Sub-Theme 4 Class III SD Islam Al Azhar 29 Semarang. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. Vol 4. No 6. Diakses pada tanggal 18 Juni 2026: <https://doi.org/10.20961/she.v4i6.68578>
- Hafizah., Aceng. R., Soifur. R. 2022. Pembelajaran Sastra Anak Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar. *Metalingua*. Vol 7. No 2. Diakses pada tanggal 18 Juni 2026: <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/12561/7225>
- Hasan., Ris. A. 2025. Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jadika: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 1. No 1. Diakses pada tanggal 18 Juni 2026: <https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/jadika/article/view/11/6>
- Hasniar., Rahmat., Saleha. 2023. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas melalui Dongeng di UPT SDN 263 Pinrang. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*. Vol 8. No 2. Diakses pada tanggal 18 Juni 2026: <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/5669/3836>
- Hoerudin, C. W. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*. Vol 1. No 1.
- Larossa, A. S., & Rossi. I. 2021. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun. *Jurnal Bacisedu*. Vol 5. No 5. Diakses pada tanggal 18 Juni 2025: <https://www.neliti.com/publications/448386/analisis->

[keterampilan-berbicara-siswa-melalui-pantun-di-sekolah-dasar](#)

- Mahfiroh, R. U., & Siswoyo, A. A. 2024. Pelaksanaan Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi di Sd Negeri Tanjunggung. *Edusaintek Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, Vol 11. No 4. Diakses pada tanggal 18 Juni 2026: <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i4.1319>.
- Nurhadi. A. 2020. Pembelajaran Sastra Lisan Dengan Media audiovisual Sebagai Sarana Pengembangan keterampilan Bahasa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2026: <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/363/346>
- Riama. 2025. Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah. *Universitas Dharmawangsa*. Vol 4. No 3. Diakses pada tanggal 18 Juni 2026: <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/825/785>
- Suhartono., Ning. D. R., Kristini. H. R., Novita. R. S. 2025. Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar: Analisis Masalah dan Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies*. Vol 08. No 03. Diakses pada tanggal 18 Juni 2026: <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/107395/51127>
- Umma, N. A., Syamsul. G., Suharmono. K., Dewi. W. R. 2020. Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 12 No. 2. Diakses pada tanggal 18 Juni 2026: <https://www.academia.edu/download/105478832/4269.pdf>
- Utami, D. A. R., Saputra, H. H., & Hakim, M. (2025). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Barelantan Lombok Tengah Tahun 2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 10. No 2. Diakses pada tanggal 18 Juni 2026: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25674>